

Analisis Perkembangan Usaha Mikro Anggota Koperasi BMT UGT Sidogiri Cabang Samarinda

Evi Nuryaya¹⁾, Ali Mushofa²⁾, Eko Kurniawanto³⁾
Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah
Universitas Widy Gama Mahakam Samarinda, Indonesia
fekon@uwgm.ac.id

Abstract- This research is intended to determine the business development of BMT cooperative members before and after being given funding from BMT UGT Sidogiri Samarinda. The research method used is qualitative, this research is field research (field research) which aims to improve the background, current situation, and environmental interactions that occur in social units. This research was focused on members of the BMT UGT cooperative Sidogiri Samarinda to see micro-business development before and after the funding. The technique of collecting data was carried out by interviewing members of the BMT UGT Sidogiri Samarinda branch and analyzing the results of this study to improve performance before and after giving advice. From the results of the research that can be obtained the largest according to the sellers of rujak with an average value of Rp.66,600,000 with a percentage of capital increase of 50% and turnover of 77.63% and the percentage increase in profits of 108.33% of fish with an average gain of Rp. 135,000,000 percentage increase in capital 20%, turnover of 17.65% and percentage increase in profits of 14.29%. From this analysis can be denied, Members of the BMT UGT cooperative Sidogiri branch Samarinda in micro-business development That is also the funding provided by BMT UGT Sidogiri Samarinda very helpful working capital, and also keep members of the BMT UGT Sidogiri cooperative from the motives of moneylenders and save you Muslims from the practice of usury that is forbidden.

Keywords - UMK, BMT, Murabahah

Abstrak - Penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan usaha anggota koperasi BMT sebelum dan sesudah diberikan pembiayaan dari BMT UGT Sidogiri Samarinda. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada satuan sosial. Penelitian ini terfokus pada anggota koperasi BMT UGT Sidogiri samarinda untuk melihat perkembangan usaha mikro kecil sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan. teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada anggota koperasi BMT UGT Sidogiri cabang Samarinda dan menganalisa hasil wawancara tersebut untuk dianalisis perkembangan usaha sebelum dan sesudah

dibiberikan pembiayaan. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan kenaikan paling besar terdapat pada pedagang rujak dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp.66.600.000 dengan presentase kenaikan modal 50% dan omzet 77,63% serta presentase kenaikan keuntungan sebesar 108,33% sedangkan kenaikan paling rendah pada pedagang ikan dengan rata-rata keuntungan Rp. 135.000.000 presentase kenaikan modal 20%, omzet 17,65% serta presentase kenaikan keuntungan 14,29%. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan, Anggota koperasi BMT UGT Sidogiri cabang samarinda dalam pengembangan usaha mikro kecil mengalami perkembangan usaha dalam peningkatan keuntungan usaha, selain itu juga pembiayaan yang diberikan oleh BMT UGT Sidogiri samarinda sangat membantu modal kerja usahanya, dan juga menjauhkan anggota koperasi BMT UGT Sidogiri dari motif rentenir dan menyelamatkan kau muslimin dari praktik riba yang diharamkan.

Kata kunci: UMK, BMT, Murabahah

Pendahuluan

Muamalah merupakan bagian dari hukum Islam yang mengatur hubungan antara dua pihak atau lebih, baik antara seorang pribadi dengan pribadi lain, maupun antar badan hukum, seperti perseroan, firma, lembaga keuangan bank maupun non bank. Muamalah dalam Islam dijelaskan dalam QS. Al-Jumu'ah [62]: 10 yang mengingatkan bahwasanya kegiatan perdagangan tidak boleh membuat manusia lupa akan kewajiban kepada Allah, seraya mencari modal kapital dan keuntungan disetiap kesempatan hal ini menegaskan bahwasanya perdagangan tidak saja dilakukan sebatas memenuhi keinginan para pelakunya untuk memperoleh keuntungan, namun perdagangan juga harus dilakukan untuk memperoleh ridho dari Allah. Seperti halnya Lembaga keuangan syaria'ah merupakan instrumen penting dalam pembangunan ekonomi Islam, dimana masyarakat atau negara tidak dapat mengabaikan kepentingan untuk mendirikan lembaga-lembaganya. Terhitung sejak tahun 1991, keberadaan lembaga-lembaga keuangan syaria'ah Indonesia sejenis bank syariah (BMI dan BPRS) sebagai lembaga perbankan alternatif yang bebas dari praktek pembangunan uang. Praktek serupa diikuti pula oleh lembaga keuangan syaria'ah non bank syaria'ah sejenis Baitul Maal wattamwil.

Selain itu dalam Baitul Maal Watamwil, Bai' Al-murabahah diterapkan sebagai produk pembiayaan untuk membiayai pembelian barang-barang konsumen, kebutuhan modal kerja dan kebutuhan investasi. Pembiayaan dalam bentuk konsumen seperti pembelian kendaraan, rumah, dan barang-barang Multiguna (barang elektronik, perlengkapan rumah tangga, renovasi rumah dan barang-barang kebutuhan konsumen lainnya). (Djamil, 2013)

Dalam dewasa ini, BMT sebagai lembaga keuangan syaria'ah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagai hasil usaha antara pemilik dana (*shahib al-mal*) yang menyimpan uangnya di BMT. BMT selaku pengelola dana (Mudharib) dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha, hal ini bertujuan untuk menghindari praktik Riba yang sudah membur dan menjadi hal yang biasa dalam kehidupan masyarakat kita. Riba dilarang dalam Islam karena memberikan dampak negatif terhadap ekonomi maupun sosial masyarakat.

Sedangkan riba itu sendiri adalah kelebihan pembayaran yang dibebankan terhadap pinjaman pokok sebagai imbalan terkait jangka waktu pengembalian atas pinjaman tersebut. Lihat QS. Ali 'Imran [3]: 130, ayat ini dengan tegas bawa riba dilarang dalam Islam. Selain itu, larangan riba juga dapat ditemukan dalam sebuah hadis yang menyatakan bahwa Rasulullah saw. telah mengutuk orang-orang yang menerima riba, orang yang mencatatkan riba, dan menjadi saksi dan selanjutnya beliau mengatakan bahwa mereka semua sama." (HSR. Muslim dari Jabir)

Perkembangan dan pembangunan UMK merupakan salah satu penggerak yang Krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di kota samarinda. Meninjau besarnya peluang UMK dikota Samarinda hal ini menjadi angin segar untuk lembaga keuangan syariah seperti koperasi BMT untuk menyalurkan pembiayaannya. Sebagaimana kita ketahui bahwa perkembangan UMK dikota Samarinda sangan pesat dan berpotensi, hal ini kita bisa lihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Pertumbuhan jumlah UMK dikota samarinda
Tahun 2015-2017(unit)

No	Tahun	Jumlah UMK
1.	2015	3.383
2.	2016	7.359
3.	2017	83.475

Sumber: Disperindagkop Provinsi Kalimantan Timur (Website Pemprov)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat dari tabel diatas bahwa total keseluruhan jumlah UMK dikota samarinda mengalami kenaikan yang sangat pesat pada tahun 2015-2017. Dengan rincian jumlah UMK dari tahun 2015-2016, presentase peningkatan UMK sebesar 117% dan ditahun 2017 jumlah UMK meningkat sangat pesat dengan presentase peningkatan 1034%. Peningkatan jumlah UMK yang sangat tinggi ini menunjukkan nilai positif serta mengidentifikasi bahwa kota samarinda terkait perkembangan usaha mikro dan kecil sangat berpotensi.

Namun pesatnya daya saing pelaku UMK dibarengi dengan kendala minimnya kepemilikan dana, Dimana sebageian besar hanya mengandalkan modal pribadi yang sangat minim sedangkan tuntutan pangsa pasar semakin besar seiring dengan pertambahan laju pertumbuhan penduduk. Dengan adanya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) UGT Sidogiri Cabang Samarinda, UMK yang mejadi anggotanya mendapatkan kemudahan dalam mengembangkan usahanya. Anggota BMT UGT Sidogiri cabang Samarinda memdapatkan dana bergulir untuk penambahan modal usaha UMK yang terdiri dari sektor perdagangan dan sektor usaha.

Setelah pemaparan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perkembangan usaha mikro, dengan judul “Analisis Perkembangan Usaha Mikro Anggota Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri Cabang Samarinda”.

Penelitian ini akan mengkaji rumusan masalah berikut ini: (1) Bagaimana anggota BMT sebelum mendapatkan pembiayaan dari BMT UGT Sidogiri Cabang Samarinda? (2) Bagaimana perkembangan anggota koperasi BMT sesudah mendapatkan pembiayaan dari BMT Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri Cabang Samarinda?

Penelitian ini bertujuan untuk, antara lain: (1) Untuk mengetahui keadaan usaha anggota koperasi BMT UGT Sidogiri sebelum diberikannya pembiayaan dari BMT. (2) Untuk mengetahui perkembangan usaha setelah diberikan pembiayaan dari BMT UGT Sidogiri Cabang Samarinda.

Agar penelitian ini lebih fokus, sesuai rumusan masalah yang akan diteliti maka penulis membatasi diri hanya meneliti anggota koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri dengan pembiayaan Murabahah.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk, antara lain: (1) Memberikan masukan kepada Ketua BMT juga UGT Sidogiri Cabang Samarinda dalam mengoptimalkan pembiayaan usaha mikro di BMT UGT Sidogiri Cabang Samarinda. (2) Dapat juga dijadikan bahan pustaka atau referensi tambahan untuk penelitian lebih lanjut dan sumbangan pemikiran untuk Universitas Widyagama khususnya pada Program Keuangan dan Perbankan syariah pada umumnya. (3) Serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan bidang Keuangan dan Perbankan Syariah. Kemudian dari hasil penelitian ini juga berguna sebagai wahana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian Ekonomi Islam dan penerapan ilmu pengetahuan secara kongrit yang diperoleh semasa kuliah, serta menambah pengetahuan dan informasi penting berkaitan dengan analisis perkembangan usaha mikro anggota koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri cabang Samarinda.

Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Kaelan dalam bukunya adalah suatu proses penelitian dengan pengumpulan data lalu dilakukan analisis yang sesuai dengan model penelitian tersebut.” (Kaelan, 2009). Pengertian ini berkaitan dengan unsur-unsur metode penelitian, yaitu metode dalam melakukan suatu analisis data. Misalnya dalam suatu penelitian studi kasus, memiliki seperangkat metode analisis data yang sesuai dengan model penelitian tersebut.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri, untuk dapat menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas. Sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksikan situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Sedangkan pengertian penelitian kualitatif itu sendiri adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, kepercayaan siakp, persepsi, orang secara individual maupun kelompok. (Sugiono, 2009).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif menurut Kaelan adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya.” (Kaelan, 2009). Sementara menurut Winarno Surakhmad, deskriptif adalah penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.” (Abudrahman, 2005)

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) (Kusnadi, 2008). Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada satuan sosial. Penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini terfokus kepada anggota koperasi BMT untuk melihat perkembangan usaha mikro Kecil untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya yang diteliti dan dipelajari.

Penelitian ini dilakukan di kota Samarinda pada BMT UGT Sidogiri yang bertujuan untuk melihat perkembangan sebelum dan sesudah anggota koperasi BMT yang diberikan pembiayaan murabahah pada usaha mikro kecil .

Populasi merupakan bahan penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu, lengkap dan juga jelas, atau bisa juga dikatakan sebagai totalitas dari semua objek yang hendak diteliti.. sedangkan sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang diambil sebagai objek pengamatan karena dianggap bisa mewakili populasi. Hasil penelitian yang didapatkan dari sample ini pada akhirnya akan digunakan dalam menentukan kesimpulan atas populasi.

Dalam penelitian ini hanya dilakukan terhadap sample.untuk menghindari resiko dan kekeliruan atau ketidaktepatan karena sample tidak akan mencerminkan secara tepat keadaan populasi. Elemen populasi dipilih atas dasar Availabilitasnya (misalnya karena mereka memang dengan sukarela mau menjadi responden) atau karena pertimbangan pribadi bahwa mereka dapat mewakili populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro dan kecil yang memperoleh pembiayaan dari BMT UGT Sidogiri Di Kota Samarinda. Dipilihnya BMT ini karena banyak usaha mikro dan kecil yang telah berhasil menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat banyak. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana sampel diambil dengan

pertimbangan tertentu. A. Muri Yusuf menjelaskan dalam bukunya bahwa purposive sampling berbeda dengan cara-cara penentuan sampel yang lain, penentuan sumber informasi secara purposive dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. (Yusuf, 2014). Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.

Analisis merupakan proses pemecah data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Lexy J. Moleong, menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain". (Moleong, 2009).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti : wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis kualitatif dimana peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari BMT UGT Sidogiri terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, sebagaimana dalam lampiran berikut penulis paparkan rekapitulasi data yang terdiri dari data modal awal, omzet pertahun, keuntungan pertahun dan rata-rata perkembangan usaha.

NO	Nama	Modal Awal		Presentase kenaikan modal Sb dan Sd
		Sebelum	Sesudah	
1	Rijaniah	Rp.10.000.000	Rp.13.000.000	30%
2	Azizah	Rp.4000.000	Rp.6000.000	50%
3	Dedi Junaidi	Rp.8.000.000	Rp.9.500.000	40%
4	Sumiati	Rp.6.500.000	Rp.8000.000	23,08%
5	Kusmiati	Rp.7.500.000	Rp.9.500.000	26,67%
6	Maryamah	Rp.8.000.000	Rp.10.000.000	25%
7	Sulikah	Rp.10.000.000	Rp.15.000.000	50%
8	Jabbar	Rp.15.000.000	Rp.18.000.000	20%
9	Ginem	Rp.15.000.000	Rp.20.000.000	33,33%
10	Sutijo	Rp.70.000.000	Rp.100.000.000	42,86%

Analisis Omzet Penjualan Pertahun

No	Nama	Modal Awal		Omzet Pertahun (OT)		Presentase kenaikan omzet Sb dan Sd %
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	
1	Rijaniah	Rp.10.000.000	Rp.13.000.000	Rp.174.000.000.	Rp.228.000.000	31,03 %
2.	Azizah	Rp. 4000.000	Rp. 6.000.000	Rp. 91.200.000	Rp.162.000.000	77,63%
3.	Dedi Junaidi	Rp. 8.000.000	Rp. 9.500.000	Rp 157.200.000	Rp.195.400.000	21,76%
4.	Sumiati	Rp. 6.000.000	Rp. 7.500.000	Rp.126.000.000	Rp.162.000.000	28,57%
5.	Kusmiati	Rp.16.000.000	Rp.19.000.000	Rp.300.000.000	Rp.390.000.000	30,00%
6.	Maryamah	Rp. 7.200.000	Rp .9.000.000	Rp.178.200.000	Rp.201.600.000	13,13%
7.	Sulikah	Rp.9.500.000.	Rp.12.000.000	Rp.276.000.000	Rp.331.200.000	20,00%
8.	Jabbar	Rp.15.000.000	Rp.18.000.000	Rp.306.000.000	Rp.360.000.000	17,65%
9.	Ginem	Rp.15.000.000	Rp.20.000.000	Rp.324.000.000	Rp.438.000.000	35,19%
10.	Sutijo	Rp.70.000.000	Rp.100.000.000	Rp.103.800.000	Rp.1.437.600.000	1284,97%
Total				Rp.2.036.400.000	Rp.3.901.800.000	

Analisis Keuntungan Pertahun

No	Nama	Modal awal		Keuntungan (UT)		Presentase kenaikan keuntungan Sb dan Sd %
		Sebelum	Sesudah	sebelum	sesudah	
1.	Rijaniah	Rp.10.000.000	Rp.13.000.000	Rp. 54.000.000	Rp . 72.000.000	33,33%
2.	Azizah	Rp .4000.000	Rp. 6.000.000	Rp. 43.200.000	Rp. 90.000.000	108,33%
3.	Dedi Junaidi	Rp. 8.000.000	Rp. 9.500.000	Rp. 61.200.000	Rp. 77.800.000	26,47%
4.	Sumiati	Rp. 6.000.000	Rp. 7.500.000	Rp. 54.000.000	Rp. 72.000.000	33,33%
5.	Kusmiati	Rp.16.000.000	Rp.19.000.000	Rp.108.000.000	Rp.162.000.000	50,00%
6.	Maryamah	Rp. 7.200.000	Rp. 9.000.000	Rp. 78.800.000	Rp. 93.600.000	18,78%
7.	Sulikah	Rp. 9.500.000	Rp.12.000.000	Rp.162.000.000	Rp.187.200.000	15,56%
8.	Jabbar	Rp. 15.000.000	Rp.18.000.000	Rp.126.000.000	Rp.144.000.000	14,29%
9.	Ginem	Rp. 15.000.000	Rp.20.000.000	Rp.144.000.000	Rp. 198.000.000	37,50%
10.	Sutijo	Rp. 70.000.000	Rp.100.000.000	Rp.198.000.000	Rp. 237.600.000	20,00%
Total				Rp..1.029.200.000	Rp.1.333.800.000	

Perubahan Rata Rata Perkembangan Modal Usaha – Omzet - Keuntungan

No	Nama	Rata rata Modal	Rata rata Omzet	Rata rata Keuntungan
1.	Rijaniah	Rp.11.500.000	Rp.201.000.000	Rp. 63.000.000
2.	Azizah	Rp.5.000.000	Rp.126.600.000	Rp. 66.600.000
3.	Dedi junaidi	Rp.6.000.000	Rp.174.300.000	Rp.69.300.000
4.	Sumiati	Rp.72.500.00	Rp.144.000.000	Rp.63.000.000
5.	Kusmiati	Rp.8.500.000	Rp.345.000.000	Rp.135.000.000
6.	Maryamah	Rp.9.000.000	Rp.189.900.000	Rp.86.200.000
7.	Sulikah	Rp.12.500.000	Rp.303.600.000	Rp.174.600.000
8.	Jabbar	Rp.16.500.000	Rp.333.000.000	Rp.135.000.000
9.	Ginem	Rp.17.500.000	Rp.381.000.000	Rp.171.000.000
10.	Sutiyeo	Rp.85.000.000	Rp.770.700.000	Rp.217.800.000
Total		Rp.178.750.000	Rp.2.969.100.000	Rp.1.181.500.000

Berdasarkan hasil penelitian tabel diatas dapat dijelaskan kenaikan paling besar terdapat pada pedagang rujak dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp.66.600.000 dengan presentase kenaikan modal 50% dan omzet 77,63% serta presentase kenaikan keuntungan sebesar 108,33% sedangkan kenaikan paling rendah pada pedagang ikan dengan rata-rata keuntungan Rp. 135.000.000 presentase kenaikan modal 20%, omzet 17,65% serta presentase kenaikan keuntungan 14,29 %.

Dari hasil analisis data diatas dapat dijelaskan bahwa besaran omzet dan modal yang yang kita miliki tidak mempengaruhi besarnya keuntungan yang kita dapatkan. Hal ini dipengaruhi oleh skala usaha yang kita jalankan, pada analisis diatas keuntungan terbesar ada pada pedagang rujak dengan presentase 108,33% dengan rata-rata modal Rp. 5.000.000 dan rata-rata omzet Rp.126.000.000 dan rata-rata keuntungan Rp. 66.600.000 sedangkan skala usaha rendah pada pedagang ikan dengan rata-rata modal Rp.6.500.000 dan rata-rata omzet Rp.333.000.000 dengan rata-rata keuntungan Rp.135.000.000 serta presentase kenaikan keuntungan sebesar 14,29%.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan anggota koperasi BMT UGT Sidogiri dalam pengembangan usaha mikro berdasarkan data yang peneliti analisis bahwa usaha mikro anggota koperasi mengalami perkembangan pertahun dalam peningkatan keuntungan usaha, selain itu berdasarkan dari hasil wawancara terhadap narasumber sebagian besar mengatakan bahwa pembiayaan dari BMT sangat memudahkan anggota koperasi yang sangat memerlukan modal kerja.

Dengan bantuan modal dari BMT dikarenakan Nisbah yang kecil, sehingga para anggota koperasi dapat mengumpulkan keuntungan usahanya untuk mengembangkan usaha serta kebutuhan lainnya. Selain itu nasabah bisa mengajukan pembiayaan tanpa anggunan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pihak BMT, hal ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi usaha mikro dalam mengambil pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Cabang Samarinda .

Hal ini menunjukkan bahwa peran Pembiayaan Murabahah bagi anggota koperasi membantu permodalan sampai kegiatan usaha yang dikelola oleh anggotanya. Dengan awal mulai usaha ,kebanyakan anggota memulai dengan modal sendiri, sehingga untuk mengembangkan usahanya, anggota kesulitan karena kekurangan modal kerja. Dengan pembiayaan yang dikeluarkan oleh BMT, anggota mampu mengembangkan usahanya dengan mandiri, Dari usaha yang terkendala hingga mampu memenuhi pasar dan meningkatkan keuntungan , walaupun keuntungan yang didapatkan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan tidak terlalu jauh namun para anggota koperasi BMT dapat mengembalikan pinjaman usaha tanpa hambatan.

Selain itu, pembiayaan murabahah memberikan kontribusi bagi perekonomian di Indonesia. Dengan hadir sebagai solusi permodalan Usaha Mikro Kecil yang sebagian besar dikembangkan oleh masyarakat kecil, menjauhkan masyarakat dari motif rentenir dan menyelamatkan kaum muslimin dari praktik Riba yang diharamkan.

Kesimpulan

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kondisi anggota koperasi sebelum mendapatkan pembiayaan dari BMT UGT Sidogiri sangat memerlukan bantuan modal kerja dalam pengembangan usahanya.
2. Kondisi setelah mendapatkan bantuan usaha dari BMT UGT Sidogiri Cabang Samarinda setelah mendapatkan pembiayaan, perkembangan usaha mikro anggota koperasi BMT sangat jauh berbeda hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan yang sangat pesat sesudah mendapatkan pembiayaan dari BMT UGT Sidogiri Samarinda

DAFTAR PUSTAKA

- Djamil, Fathurrahman. *Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi Di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2011.
- <http://indagkop.kaltimprov.go.id/> diakses pada hari Ahad, 25 September 2018.
- Kaelan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Paradigma, 2009.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Abudrahman, Soejono dan H. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Rineck Cipta dan Bina Adiaksara, 2005.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta Timur: Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008.
- Wiratha, I Made. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2006.
- Yusuf, A. Muri. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009